

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah:

**Tabel 4.1**

**Data Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2022	49
Perusahaan industri yang tidak menerbitkan laporan Tahunan dan keuangan pada tahun 2021-2022	-4
Perusahaan industri yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2022	-17
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian sebagai mata uang pelapor	-3
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	29
<b>Jumlah sampel dalam penelitian (2 tahun x 29)</b>	<b>58</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2024sss

Pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah Perusahaan sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2022 pada saat akan melakukan pengumpulan data terdapat sebanyak 29 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan keuangan pada tahun 2021-2022 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan berjumlah 13 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian sebagai mata uang pelapor sebanyak 3 perusahaan.

Jadi Perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan dengan periode penelitian 2 tahun, sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 58 perusahaan.

## 1.2 Hasil Analisis Data

### 1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi tabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation*. Variable penelitian ini terdiri dari Pengungkapan Kinerja Ekonomi (X1), Pengungkapan Kinerja Lingkungan (X2), Pengungkapan Kinerja Sosial (X3) dan Kinerja Pasar (Y) pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	58	.00	.78	.3350	.17358
Kinerja Lingkungan	58	.00	.56	.2731	.14038
Kinerja Sosial	58	.04	.56	.2100	.09313
Kinerja Pasar	58	.06	3.93	.9679	.91297
Valid N (listwise)	58				

*Sumber : olah data SPSS V.25, 2024*

Berdasarkan table 4.2 di atas, diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan (N) berjumlah 58 sampel.

1. Pengungkapan Kinerja Ekonomi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,78 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3350 dengan standar deviasi sebesar 0,17358. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi pengungkapan kinerja ekonomi ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel pengungkapan

kinerja ekonomi menunjukkan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel pengungkapan kinerja ekonomi cukup baik.

2. Pengungkapan Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,56 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2731 dengan standar deviasi sebesar 0,14038. Standar deviasi pengungkapan kinerja lingkungan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel pengungkapan kinerja lingkungan tibaik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel pengungkapan kinerja lingkungan cukup baik.
3. Pengungkapan Kinerja Sosial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,56 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2100 dengan standar deviasi sebesar 0,09679. Standar deviasi pengungkapan kinerja sosial ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel pengungkapan kinerja sosial baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel pengungkapan kinerja sosial cukup baik.
4. Kinerja Pasar menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 3,98 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9679 dengan standar deviasi sebesar 0,91297. Standar deviasi kinerja pasar perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kinerja pasar perusahaan menunjukkan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel pengungkapan kinerja pasar cukup baik.

### **1.3 Uji Asusmsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh untuk bahan penelitian memenuhi asumsi dasar analisis regresi yang didalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

#### **1.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria

pengambilan keputusan yang digunakan yaitu nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut::

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80808953
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.077
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

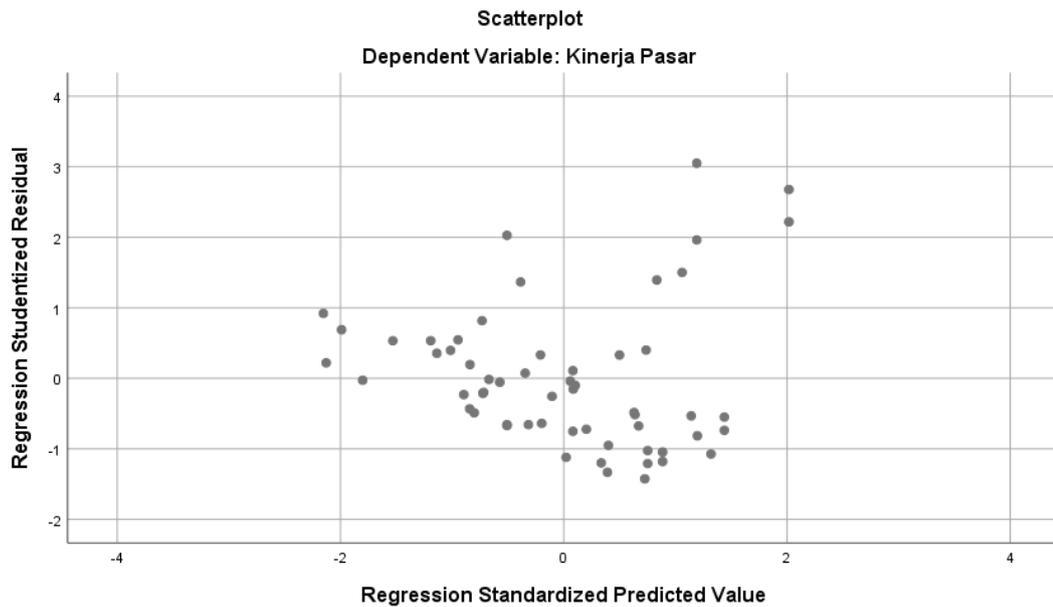
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : olah data SPSS V.25, 2024

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,078 > 0,05 yang berarti Sig. > 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:



Sumber : olah data SPSS V.25, 2024

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

### 1.3.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.217	.173	.83023	2.207

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Sumber : olah data SPSS V.25, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.207 dengan nilai tabel menggunakan Signifikan 5% atau 0,05 Jumlah sampel sebanyak 58 sampel, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel maka  $K = 3$ , jadi nilai  $K - 1 = 2$ . Maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai sebagai berikut:

N	k = 2	
	DL	DU
58	1,5052	1,6475

Sumber : Tabel *Durbin Watson*

Hasil dari output yang terdapat pada tabel 4.4 nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa  $DW > DL$  yaitu  $2,207 > 1,5052$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 1.3.4 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance*  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $< 10$ . Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.773	.285		6.226	.000		
Kinerja Ekonomi	-.460	.852	-.088	-.540	.591	.553	1.810

Kinerja Lingkungan	-3.049	1.058	-.469	-	.006	.548	1.824
Kinerja Sosial	.867	1.745	.088	.497	.621	.458	2.184

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Sumber : olah data SPSS V.25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Regresi Linear Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.773	.285		6.226	.000
Kinerja Ekonomi	-.460	.852	-.088	-.540	.591
Kinerja Lingkungan	-3.049	1.058	-.469	-2.882	.006
Kinerja Sosial	.867	1.745	.088	.497	.621

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut

$$PBV = \alpha + \beta_1 ECO + \beta_2 ENV + \beta_3 SOS + \epsilon$$

$$PBV = 1,773 - 0,460 ECO - 3,046 ENV + 0,867 SOS + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Pasar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,773 untuk satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi (X1) terhadap Kinerja Pasar sebesar 0,460 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar satuan diprediksi akan menurunkan (-) Kinerja Pasar sebesar 0,460.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Pasar sebesar 3,046 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar satuan diprediksi akan menurunkan (-) Kinerja Pasar sebesar 3,046.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Pasar sebesar 0,867 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Pasar sebesar 0,867.

#### 4.4,2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya kinerja pasar yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.217	.173	.83023	2.207

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square*<sup>2</sup> untuk variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Kinerja Sosial diperoleh sebesar 0,217. Hal ini berarti bahwa 21,7% dari Kinerja Pasar dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain.

### 1.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.288	3	3.429	4.975	.004 <sup>b</sup>
	Residual	37.221	54	.689		
	Total	47.510	57			

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

b. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan

*Sumber : olah data SPSS V.25, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 4,975. Artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Pasar atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pasar.

#### 1.4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.773	.285		6.226	.000
Kinerja Ekonomi	-.460	.852	-.088	-.540	.591
Kinerja Lingkungan	-3.049	1.058	-.469	-2.882	.006
Kinerja Sosial	.867	1.745	.088	.497	.621

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

*Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25, 2024*

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,591 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{01}$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Pasar.
2. Hasil uji hipotesis kedua untuk variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan menolak  $H_2$  yang artinya bahwa ada pengaruh antara Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Pasar.
3. Hasil uji hipotesis ketiga untuk variabel Pengungkapan Kinerja Sosial ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,621 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{03}$  ditolak dan menerima  $H_3$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Pasar.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Pasar**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Pasar yang diproksikan dengan PBV. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam konteks studi atau analisis yang dilakukan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel pengungkapan kinerja ekonomi dan kinerja pasar yang diukur dengan PBV. Pelaporan kinerja dimensi ekonomi (EC) dalam sustainability report akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja pasar (PBV).

Peningkatan kepercayaan investor ini kemudian diharapkan akan tercermin dalam kinerja pasar, yang dalam hal ini diukur dengan PBV. PBV merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai nilai perusahaan di pasar saham. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, diharapkan kinerja pasar perusahaan juga akan meningkat, tercermin dari nilai PBV yang lebih tinggi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat resiko rendah pada

stakeholder dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan investor dan konsumen terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan harga saham dan performa pasar. Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan (Agustina, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian replika Suwandi (2019) menemukan bahwa Pengungkapan Kinerja Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pasar Perusahaan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Pujiningsih (2020) dan Eriyanti & Fitri (2022) bahwa terdapatnya pengaruh dari variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Pasar yang diporsikan oleh PBV. Hal ini menunjukkan pentingnya pengungkapan kinerja ekonomi dalam membentuk persepsi pasar karena semakin tinggi tingkat pengungkapan dimensi ekonomi maka akan meningkatkan kinerja pasar sebuah perusahaan pada periode selanjutnya yang akan tercermin pada harga saham sebuah perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja pasar yang baik.

#### **4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Pasar**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pengungkapan Kinerja Lingkungan (ENV) Terhadap Kinerja Pasar yang diprosikan dengan PBV. Dimensi lingkungan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara, dan air dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, dan lain-lain. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan dinilai penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan. Kualitas pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Adanya kasus terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan menjadi pemicu tuntutan para stakeholder adalah kasus lumpur Lapindo. Maka dari itu perlu diungkapkan

*sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli dengan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja pasar perusahaan (PBV).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwandi (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pasar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga akan menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### **4.5.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Pasar**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Pengungkapan Kinerja Sosial (SO) Terhadap Kinerja Pasar yang diproksikan dengan PBV. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam konteks studi atau analisis yang dilakukan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel pengungkapan kinerja sosial dan kinerja pasar yang diukur dengan PBV.

Dalam konteks ini, PBV digunakan sebagai indikator kinerja pasar yang mengukur nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Ketika tidak ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan kinerja sosial dan PBV, hal itu menandakan bahwa pasar mungkin tidak memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja sosial yang lebih baik. pengungkapan kinerja sosial dianggap sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan kontribusinya terhadap keberlanjutan. Harapannya adalah bahwa pengungkapan ini akan diterima secara positif oleh pasar, yang mungkin tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV. Namun, jika tidak

ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan kinerja sosial dan PBV, maka pasar mungkin tidak secara langsung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan berdasarkan faktor-faktor sosial tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Pasar. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2019) yang menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh dari variabel Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Pasar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* dalam Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggungjawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja pasar, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.